

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang diterapkan di jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP hingga tingkat SMA. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara formal menanamkan pengetahuan dan nilai melalui aktivitas fisik yang mencakup pembelajaran dalam pengembangan dan perawatan tubuh mulai dari latihan sederhana, hingga latihan yoga, senam, pertunjukkan, dan pengelolaan permainan atletik (Mustafa, 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, keterampilan berfikir kritis, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat (Lestari, 2021). Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki berbagai materi pembelajaran tentang kesehatan dan olahraga yang dimana menuntut siswa untuk dapat mengetahui berbagai macam jenis cabang olahraga dan permainan, diantaranya adalah bulutangkis.

Bulutangkis merupakan cabang olahraga yang populer di dunia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang minat pada permainan bulutangkis ini, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa (Daryono, 2023). Menurut Kurniawan (2022) bulutangkis merupakan permainan yang dapat dilakukan dengan cara, satu orang melawan satu orang, atau dua orang melawan dua orang. Permainan ini menggunakan raket sebagai alat pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek yang dipukul. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardani (2022) bahwa bulutangkis dilakukan dengan menggunakan raket, *shuttlecock* dan *net* dengan menggunakan teknik yang bervariasi mulai dari relatif lembut hingga sangat cepat. Salah satu teknik yang digunakan dalam bulutangkis yaitu teknik *short service* atau yang biasa disebut dengan servis pendek.

Short service merupakan teknik yang paling dasar dalam latihan bulutangkis, dimana teknik servis merupakan modal utama dalam permainan bulutangkis. Menurut Nugroho (2016) *Short service* merupakan servis yang dilakukan dengan

mengarahkan *shuttlecock* kesudut titik perpotongan antara garis servis di depan dengan garis tengah dan garis servis dengan garis tepi, sedangkan jalannya *shuttlecock* menyusur tipis melewati *net*. Selanjutnya, Marwan (2022) juga berpendapat bahwa *short service* didefinisikan sebagai suatu pukulan yang mengarahkan *shuttlecock* ke dekat *net* dan mendarat sedekat mungkin ke garis servis lawan. *Short service* memiliki karakteristik menyisir tipis diatas *net* maka memaksa lawan agar kesulitan atau tidak dapat melakukan serangan.

Berdasarkan data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MAN 4 Bojonegoro pada tanggal 20 September 2023 didapatkan hasil bahwa telah disampaikan beberapa materi oleh guru pendidikan jasmani yaitu Bapak Sunawi M.Pd mengenai permainan bulutangkis, salah satunya yakni teknik dasar *short service* dengan cara mengarahkan bola pada sasaran. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak dituntut untuk ahli atau terampil layaknya seorang atlet profesional. Tetapi peserta didik hanya dituntut untuk mengetahui dan dapat melakukan gerakan yang sesuai dengan teknik dasar *short service*. Akan tetapi pada kenyataannya kebanyakan siswa melakukan gerakan *short service* dengan posisi badan yang salah. Selain itu Permasalahan yang paling utama adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik tidak mengenai bola saat memukul dan bola menyangkut di *net*. Hal tersebut membuat bola tidak melewati *net* dan mengarah ke kotak sasaran, sehingga hasil belajar tidak dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, juga dapat dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada materi bulutangkis yakni kelas XI-1 sebesar 71,62 dan XI-2 sebesar 75,76, dimana nilai tersebut masih di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 78. Dengan demikian, untuk meningkatkan kemampuan dan hasil belajar agar mencapai hasil maksimal tentu dibutuhkan suatu metode yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik. Mengacu pada masalah yang dialami dalam mengoptimalkan kemampuan peserta didik tersebut, maka dapat dilakukan latihan secara sistematis dan berulang-ulang sehingga teknik servis tersebut dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Sekian banyak cara untuk melatih *short service*, salah satu yang dapat digunakan yaitu melalui metode *Drill*.

Metode *Drill* menurut Mardiana (2023) merupakan suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama berulang kali untuk mencapai tujuan, memperkuat ikatan

atau menyempurnakan kemampuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Singaraja (2022) yang menyatakan bahwa metode *Drill* adalah suatu cara yang diterapkan dengan menggunakan gerakan yang dilakukan secara berulang-ulang. Keberhasilan penguasaan teknik dalam bulutangkis dapat diperoleh dari latihan yang benar teratur serta didukung oleh program latihan yang tepat (Zulaikha 2016). Oleh sebab itu, metode *Drill* merupakan salah satu yang tepat karena metode *Drill* biasanya mencakup tugas-tugas yang berfokus pada aspek keterampilan atau teknik yang ingin ditingkatkan. Misalnya, seseorang dapat melakukan servis pendek dengan fokus pada posisi tubuh, gerakan lengan, penempatan bola, dan gerakan kaki (Daryono, 2023).

Berdasarkan paparan diatas, hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Drill* terhadap Kemampuan *Short Service* Bulutangkis Pada Siswa MAN 4 Bojonegoro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh metode *drill* berpasangan berpengaruh terhadap kemampuan *short service* bulutangkis pada siswa kelas XI IPA MAN 4 Bojonegoro?”

1.3 Batasan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, agar tidak luas pembahasan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini dibatasi pada pengaruh metode *drill* terhadap kemampuan *short service* bulutangkis pada siswa kelas XI IPA MAN 4 Bojonegoro.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas bertujuan untuk Mengetahui apakah sejauh mana pengaruh metode *drill* berpasangan terhadap kemampuan *short service* bulutangkis pada siswa kelas XI IPA MAN 4 Bojonegoro.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai pengaruh metode *Drill* terhadap kemampuan *short service* bulutangkis,

sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melatih kemampuan siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Bagi sekolah MAN 4 Bojonegoro, hasil penelitian ini dapat disampaikan kepada pihak terkait termasuk orang tua untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan *short service* bulutangkis dengan menggunakan metode *Drill*.
2. Bagi guru MAN 4 Bojonegoro, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan ajar khususnya bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran untuk siswa.
3. Bagi siswa MAN 4 Bojonegoro, penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan atau pengetahuan tentang menggunakan metode *Drill* dalam melakukan *short service* bulutangkis.
4. Bagi mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, khususnya mahasiswa prodi PJKR, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan menambah wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi pembaca sehingga memotivasi peneliti untuk berusaha mengembangkan inovasi, imajinasi, dan daya kreatifitas dalam mempelajari teori dan teknik dalam Bimbingan Konseling.

1.6 Asumsi Penelitian

Rendahnya kemampuan *short service* dalam bulutangkis di MAN 4 Bojonegoro tidak dapat diabaikan begitu saja, tetapi harus ada suatu model yang *efektif* dan praktis dalam penerapannya. Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan agar siswa mampu meningkatkan kemampuan *short service* dengan menggunakan metode *Drill*. Metode *Drill* merupakan suatu cara mengajar yang berulang-ulang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dengan memberikan bentuk latihan. Dalam penelitian ini siswa diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dasar yang diperlukan

dalam *short service* bulutangkis. Metode *Drill* yang melibatkan gerakan tubuh dapat membantu meningkatkan kecerdasan motorik siswa yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek permainan bulutangkis.

Latihan rutin dengan metode *Drill* dapat membantu siswa dalam mencapai Tingkat konsistensi yang lebih baik dalam pukulan *short service*. Dengan mengulang-ngulang latihan secara terstruktur, siswa dapat memperbaiki kelemahan teknik dan meningkatkan kelemahan teknis dan meningkatkan keandalan pukulan mereka. Dalam penelitian ini ciri utama pelaksanaan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan *short service* difasilitasi oleh peneliti. Diharapkan siswa memahami pentingnya strategi dalam menggunakan *short service* bulutangkis serta mendapat pencapaian dalam kemampuan *short service* melalui metode *Drill* siswa akan merasakan motivasi dan kepuasan yang meningkat yang dapat mendorong mereka untuk terus berlatih dan memperbaiki kemampuan bulutangkis mereka secara keseluruhan.

